

ANALISIS KAJIAN FEMINISME DAN NILAI PENDIDIKAN TERHADAP CERPEN PEREMPUAN MUSIM PAGI KARYA EMASTA EVAYANTI SIMANJUNTAK

Diaz Maulana, Fathyah Ulfa Harahap, Halimatussakdiah, Jihan Septiani Hasan, Nur Hasnah, Yolanda Ginting, Fitriani Lubis

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

email: diazmaulana507@gmail.com; fatyaulfaharahap@gmail.com;

Halimatussakdiah2802@gmail.com; Septianijihan320@gmail.com;

hasnahnur25@gmail.com; Gintingyolanda35@gmail.com; rianiavandi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian feminisme dan mengetahui nilai pendidikan pada cerpen Perempuan Musim Pagi karya Emasta Evayanti Simanjuntak. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen Perempuan Musim Pagi karya Emasta Evayanti Simanjuntak. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mencatat serta menganalisis kutipan-kutipan yang diperoleh dari teks cerpen yang mengandung unsur feminisme dan nilai pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan cerpen Perempuan Musim Pagi karya Emasta Evayanti Simanjuntak mengandung unsur feminisme dan nilai pendidikan, yaitu : 1) Perempuan yang gigih dalam bekerja, mengandung nilai moral baik, 2) Prilaku menyelonoh yang dilakukan oleh lelaki kepada perempuan, mengandung nilai moral buruk, 3) Identitas kesukuan, mengandung nilai kebudayaan, 4) Ketegaran perempuan, mengandung nilai sosial yang buruk.

Kata Kunci: Feminisme, nilai pendidikan, cerpen perempuan musim pagi

ABSTRACT

The purpose this study was analyze the study feminism and to find the value of education in short story Woman the Morning Season by Emasta Evayanti Simanjuntak. This study used descriptive qualitative method. The source data this research is short story Woman the Morning Season by Emasta Evayanti Simanjuntak. The research instrument is researcher himself who plays a role recording and analyzing quotes obtained from short stories contain elements of feminism and educational values. The results showed the short story Woman the Morning Season by Emasta Evayanti Simanjuntak contains elements feminism and educational values, namely: 1) Women are persistent in their work, contain good moral values, 2) Stupid behavior by men towards women, contains bad moral values, 3) ethnic identity, containing cultural values, 4) women's resilience, containing bad social values.

Keywords: *Feminism, educational value, short stories for women in the morning season*

PENDAHULUAN

Karya sastra pada dasarnya adalah sebuah cerita dalam kehidupan masyarakat yang diciptakan melalui

daya imajinasi pengarang, kemudian dituangkan melalui bahasa. Pada umumnya, penelitian terhadap karya sastra dilakukan untuk mengetahui nilai-

nilai yang dapat dipetik didalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tak dapat dipisahkan. Sastra merupakan segala hal yang menceritakan tentang kehidupan manusia.

(Ratna, 2008) memberikan definisi feminisme adalah gerakan menolak di rendahkannya substansi terhadap hak-hak perempuan dari dalam bidang politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial. (Fakih, 2007) gerakan feminisme merupakan perjuangan sistem sosial yang tidak adil bagi kaum perempuan. (Nugroho, 2008) mengemukakan bahwa gerakan feminis merupakan gerakan membangkitkan hak-hak asasi perempuan dan bukan untuk membalas dendam kepada kaum lelaki. (Noor, 2005) mengatakan bahwa feminisme merupakan gerakan untuk memperjuangkan perempuan dalam eksistensinya. Dengan demikian, gerakan tersebut meningkatkan derajat perempuan agar setara dengan lelaki. Gerakan feminisme adalah gerakan yang mengacu pada serangkaian kampanye untuk reformasi pada isu-isu seperti hak-hak perempuan (Djajaneegara, 2000).

Untuk dipandanginya feminisme didunia sastra yang bertujuan untuk menyadarkan dunia nyata, maka dari itu sastrawan kaum feminisme menciptakan banyak karya sastra tentang perempuan, salah satunya cerpen.

Mary Wollstonecraft dalam (Turner, 2012) Perintis gerakan feminis di Inggris, menciptakan sebuah karya sastra yang berjudul *A Vindication of the Right of Woman* (Perlindungan Hak-hak Kaum Wanita) mengungkapkan bahwa perempuan, khususnya perempuan menengah sering mengalami ketertindasan yang harus berjuang dan bangkit dari kekerasan rumah tangga. Pada masyarakat patriarkal, perempuan dimasukkan

kedalam kubu rumah dan tidak bebas keluar rumah, sedangkan laki-laki bebas berada di lingkungan rumah tanpa merasa ketertekanan seperti yang dihadapi kaum perempuan. Kondisi ketidakadilan tersebut karena budaya yang tercipta oleh manusia sendiri, bukan sesuatu yang alamiah (Foucault, 2014). Dengan begitu, gerakan-gerakan feminisme dapat lahir dari karya sastra yang dapat dibaca oleh masyarakat untuk menimbulkan kesadaran akan kesetaraan hak perempuan dan laki-laki.

Menurut Priyatni cerpen adalah sebuah karya sastra fiksi. Cerpen memiliki sifat yang pendek baik dari segi isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan (Priyatni, 2010). Ciri-ciri cerpen : 1). Jumlah katanya kurang dari 10.000 kata, 2). Isi cerpen bersifat fiktif, 3). Terdapat satu alur saja, 4). Bentuk tulisannya singkat, 5). Isi cerpen diangkat dalam kehidupan sehari-hari, 6). menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, 7). Bentuk watak tokoh dalam cerpen sangat sederhana.

Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan terdapat pada sebuah karya sastra. Setiap karya sastra pastinya mempunyai nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi para pembaca. Setiap nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya tergantung pada persepsi pembaca masing-masing. Para pembaca boleh memilah, mana nilai yang harus dipetik dan dijadikan sebuah pembelajaran di dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai pendidikan dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan suatu nilai estetik yang memperjuangkan kebenaran. Dengan demikian, Trisnawati mengungkapkan nilai pendidikan yang dapat diperoleh dalam sebuah karya sastra cerpen, diantaranya sebagai berikut : 1) Nilai Pendidikan Agama, 2) Nilai Pendidikan Moral, 3)

Nilai Pendidikan Budaya dan 4) Nilai Pendidikan Sosial.

Objek penelitian ini adalah cerpen yang berjudul Perempuan Musim Pagi karya Emasta Evayanti Simanjuntak. Cerpen ini menceritakan kisah seorang perempuan yang tangguh dalam bekerja. Hingga suatu hari ia bertemu dengan seorang lelaki yang ingin memperkosanya membuat ia berlari menghindarinya. Penelitian ini memberikan pengetahuan baru yang belum ada mengenai analisis kajian feminisme dan nilai pendidikan pada cerpen Perempuan Musim Pagi karya Emasta Evayanti Simanjuntak

Kontribusi yang akan diberikan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kajian feminisme dan nilai pendidikan pada cerpen Perempuan Musim Pagi karya Emasta Evayanti Simanjuntak yang lebih terbaru dan juga mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak melalui penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. (Amirudin, 2016) metode deskriptif kualitatif adalah sebuah prosedur dalam memecahkan masalah berdasarkan fakta mengenai penggambaran keadaan obyek penelitian. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang berupa kajian sosiologi sastra dalam cerpen. Metode ini digunakan atas dasar tujuan penelitian yang menjelaskan tentang masalah yang diteliti serta diamati. Selain itu, metode ini dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian mengenai kajian Feminisme dalam cerpen Perempuan Musim Pagi karya Emasta Evayanti Simanjuntak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen karya Emasta Evayanti Simanjuntak yang berjudul Perempuan Musim Pagi. Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan wacana di dalam cerpen karya Emasta Evayanti

Simanjuntak yang berjudul Perempuan Musim Pagi.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya: Peneliti sendiri membaca dan memahami isi cerpen Perempuan Musim Pagi dan Peneliti mencari teori yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti agar mudah dalam mengumpulkan data. Peneliti berperan dalam mencatat serta menganalisis setiap kutipan yang diperoleh dari teks cerpen.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara peneliti mendata setiap kalimat yang mengandung kajian feminisme dan nilai-nilai pendidikan dalam cerpen Perempuan Musim Pagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka benar bahwa cerpen Perempuan Musim Pagi karya Emasta Evayanti Simanjuntak mengandung unsur feminisme. Terdapat beberapa kajian feminisme yang digambarkan tokoh didalam cerpen tersebut, diantaranya ialah seperti pada tabel berikut :

Kajian Feminisme	Kutipan	Nilai Pendidikan
Perempuan yang gigih dalam bekerja.	1). Ketika menuju sawah untuk bekerja, tiba-tiba telapak kaki perempuan tersebut tertancap bambu berukuran	Nilai moral baik.

	n korek api. Darah memuncrat, rasa sakit sekali tetapi perempuan tersebut harus berjalan terus menuju sawah untuk bekerja. 2). Apabila tidak menyelesaikan pekerjaannya hari ini, besok air tidak akan mengalir kesawahnya. Sebelum mulai menanam padi membutuhkan air yang banyak.			perempuan itu. Perempuan itu merontah-rontah dan berusaha melepaskan diri.	
			Identitas kesukuan	Lelaki tersebut pergi meninggalkannya karena tidak bisa memberikan keturunan, perempuan tersebut harus menerima dengan lapang dada karena dalam adat mereka lelaki yang tidak dapat memberikan keturunan akan diasingkan.	Nilai kebudayaan batak.
Perilaku menyelonoh yang dilakukan oleh lelaki kepada perempuan.	Lelaki itu merangkul erat-erat dan mulai menciumi tengkuk	Nilai moral buruk.			

Ketegaran Perempuan	Lelaki yang dicintai ya harus dirantai dan diasingkan disebuah <i>sopo</i> -rumah karena memiliki gangguan jiwa.	Nilai sosial buruk.
---------------------	--	---------------------

1. Perempuan yang Gigih dalam Bekerja

Kutipan 1

“Ketika menuju sawah untuk bekerja, tiba-tiba telapak kaki perempuan tersebut tertancap bambu berukuran korek api. Darah memuncrat, rasa sakit sekali tetapi perempuan tersebut harus berjalan terus menuju sawah untuk bekerja.”

Kutipan 2

“Apabila tidak menyelesaikan pekerjaannya hari ini, besok air tidak akan mengalir kesawahnya. Sebelum mulai menanam padi membutuhkan air yang banyak.”

Berdasarkan kedua kutipan diatas, jelas terlihat perempuan tersebut mempunyai nilai moral didalam dirinya. Nilai moral adalah mengukur akhlak baik manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam cerpen, nilai moral bertujuan untuk mendidik pembaca melalui peraturan-peraturan, tingkah laku, tata karma, yang menjunjung tinggi nilai susila di kelompok masyarakat.

Kutipan pertama dan kedua menjelaskan kajian feminisme mengenai perempuan yang gigih dalam bekerja, walaupun kakinya sedang berlumut darah akibat tertancap bambu saat

menuju sawah, namun ia tetap tegar dalam menahan sakit dan perih luka tersebut. Karena jika tidak kesawah, maka tertunda pekerjaannya untuk hari esok. Hal ini dapat menjadi nilai moral yang dapat dicontoh oleh para pemuda Indonesia untuk jangan pernah menyerah dalam bekerja.

Dari analisis feminisme, perlu di garis bawahi bahwa perempuan juga merupakan sosok yang tangguh dalam bekerja. Dari kutipan diatas, dikatakan perempuan juga dapat sekuat lelaki bahkan setawa, walau kaki perih, sakit, dan mengeluarkan darah, perempuan tersebut tetap berjalan menuju sawah untuk melaksanakan pekerjaannya.

2. Perilaku Menyelonoh yang dilakukan Oleh Lelaki Kepada Perempuan

Kutipan

“Lelaki itu merangkul erat-erat dan mulai menciumi tengkuk perempuan itu. Perempuan itu merontah-rontah dan berusaha melepaskan diri.”

Berdasarkan kutipan diatas, jelas terlihat lelaki tersebut tidak menjunjung gerakan feminisme dan tidak memiliki nilai moral. Nilai moral adalah mengukur akhlak baik manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Gerakan feminisme dalam menghormati perempuan harus lebih ditegakkan, karena perempuan merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang setara dengan kaum lelaki. Perempuan juga ingin dihargai, dihormati, dan dijunjung tinggi. Stop pelecehan terhadap perempuan, karena akan mengakibatkan resiko yang sangat besar.

Dalam cerpen tersebut, menjelaskan tentang adab lelaki yang tidak wajar karena ingin melakukan tindakan menyelonoh terhadap perempuan. Dampak dari perlakuan tersebut menimbulkan efek buruk dari berbagai aspek, diantaranya : 1). Bagi

perempuan yang diperlakukan buruk oleh lelaki, akan merasakan trauma yang begitu besar dan bisa membuat mental perempuan tersebut rusak akhirnya masa depan perempuan itu hancur. 2). Bagi lelaki yang menimbulkan kemauan untuk mencontoh perbuatan buruk tersebut ketika nafsu mereka tidak dapat dikontrol lagi. 3). Bagi perempuan yang tidak mendapatkan perlakuan buruk oleh lelaki, mereka pasti memiliki gangguan mental akibat mendengar berita buruk tersebut, mengakibatkan perempuan membatasi diri dalam beresialisasi dengan para lelaki.

3. Identitas Kesukuan

Kutipan

“Lelaki tersebut pergi meninggalkannya karena tidak bisa memberikan keturunan, perempuan tersebut harus menerima dengan lapang dada karena dalam adat mereka lelaki yang tidak dapat memberikan keturunan akan diasingkan.”

Berdasarkan kutipan diatas, menjelaskan bahwa seorang lelaki pergi meninggalkan istrinya karena tidak bisa memberikan keturunan. Karena, dari adat mereka, lelaki yang tidak mempunyai keturunan akan dikucilkan. Maka dari itu, lelaki tersebut memutuskan untuk pergi.

Dilihat dari kajian feminisme, dapat menjadi tontonan bagi masyarakat luar bahwa sebenarnya perempuan tanpa lelaki masih bisa hidup dengan tegar. Dilihat dari cerpen tersebut, perempuan itu menjadikan dirinya mandiri, bekerja kerja, untuk menghidupi kebutuhannya tanpa suami dan tanpa mengeluh.

Nilai kebudayaan yang melekat pada budaya telah mengorbankan cinta kasih seorang perempuan yang menerima suaminya pergi dengan lapang dada. Adat istiadat tidak bisa disalahkan, karena sudah menjadi peraturan yang melekat. Nilai budaya terdiri dari

persepsi alam pikiran masyarakat mengenai sesuatu hal yang bernilai dalam hidup mereka. Biasanya, budaya berperan sebagai pedoman tertinggi bagi perilaku manusia.

4. Ketegaran Perempuan

Kutipan

“Lelaki yang dicintainya harus dirantai dan diasingkan disebuah soporumah karena memiliki gangguan jiwa. Menjadikan hati perempuan tersebut sangat sakit”.

Berdasarkan kutipan diatas, menjelaskan bahwa lelaki yang memiliki gangguan jiwa harus dirantai dan diasingkan di sebuah soporumah.

Dilihat dari kajian feminisme perempuan bukan makhluk lemah, mereka mampu menerima dengan ikhlas orang yang dicintainya dijauhkan dari kehidupannya.

Jika dilihat dari nilai sosial, cerpen tersebut belum menerapkannya. Seharusnya, seseorang yang memiliki gangguan jiwa, dirawat dengan keluarga terdekat, karena pada kenyataannya orang mengalami gangguan mental akan merasa lebih baik jika bertemu keluarga terdekat. Karena, nilai sosial adalah aspek budaya untuk mencari makna atau penghargaan yang tinggi. Manusia tidak dapat dikatakan sebagai makhluk individu saja melainkan manusia merupakan makhluk hidup individu yang memerlukan manusia lainnya dalam kegiatan bersosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa “Perempuan Musim Pagi” karya Emasta Evayanti Simanjuntak mengandung unsur feminisme dan nilai pendidikan, yaitu : 1). Perempuan yang gigih dalam bekerja, mengandung nilai moral baik, 2). Perilaku menyelonoh yang dilakukan oleh lelaki kepada perempuan, mengandung nilai moral

buruk, 3). Identitas kesukuan, mengandung nilai kebudayaan, dan 4). Ketegaran perempuan, mengandung nilai sosial yang buruk.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka yang menjadi saran penulis, diantaranya : perlu diperbanyak penelitian feminisme terbaru agar menambah referensi untuk peneliti seterusnya dan bagi pembaca, agar dapat memakai penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengetahui pentingnya gerakan feminisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2016). *Metode Penelitian Sosial. Edisi 1*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Djajanegara, S. (2000). *Kritik Sastra Feminisme: Sebuah Pengantar Edisi 14*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih. (2007). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Edisi 12*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Foucault, M. (2014). *Power Knowledge, Wacana Kausa Pengetahuan, Terj. Yudi*. Yogyakarta: Bintang Budaya.
- Noor, R. (2005). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatni, E. T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra. Edisi 12*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Turner, B. S. (2012). *Teori Sosial : dari Klasik Sampai Post Modern Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. .